

BAB I

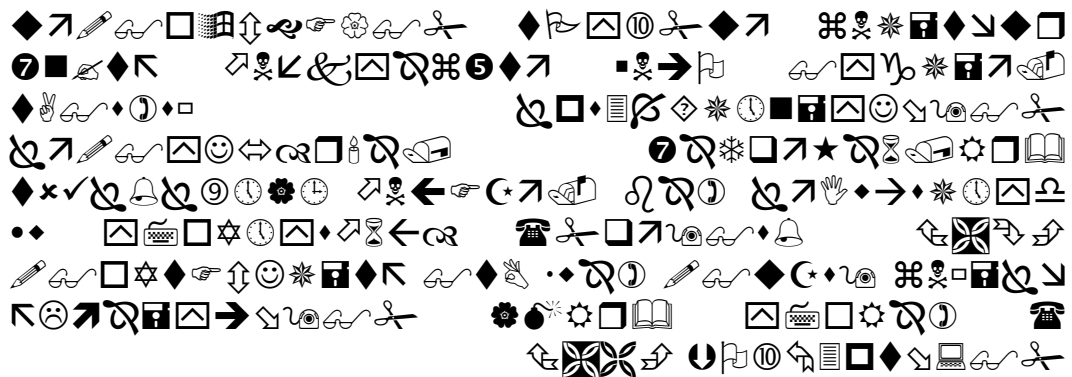
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti ini semua aspek kehidupan dituntut untuk terus maju dan berkembang dengan cepat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia terus diupayakan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin global. Peningkatan sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia, manusia harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan juga kuantitas. Upaya pengembangan tersebut harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat agar anak didik dapat menerima didikan dengan baik.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk yang lain ciptaan Allah Swt. salah satu kelebihan manusia ialah manusia diberi akal pikiran dan nafsu yang tidak dimiliki oleh malaikat, jin, dan binatang. Dengan akal inilah diharapkan manusia bisa mengelola bumi ini dengan baik. Untuk melakukan tugas yang berat tersebut, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan.¹ Hal ini yang menyebabkan manusia menjadi objek pendidikan atau makhluk yang membutuhkan pendidikan. Sebagaimana firman Allah Swt. pada Q.S. Al-Baqarah ayat 31-32, yang berbunyi:

¹Saridi Salim, *Membentuk Karakter Yang Cerdas*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2011), h.137.



Dari ayat tersebut, kita memperoleh pengertian bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas hidup, manusia memerlukan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan.² Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan membuat pembangunan menjadi lebih maju dan berkembang.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (pasal 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

³Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 64.

terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Dewasa ini, proses belajar mengajar di sekolah baik SD/MI masih menggunakan paradigma lama, yaitu didominasi oleh peran dan kegiatan guru, dimana guru yang lebih aktif dalam mengajar dari pada peserta didiknya. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan. Peserta didik cenderung tidak diajak untuk mengetahui dan memahami peristiwa dan konsep mengenai materi kurang dikuasai oleh peserta didik dan peserta didik pun lambat dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan peserta didik yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan peserta didik. Dalam interaksi ini, sangat perlu bagi guru untuk membuat interaksi antara kedua belah pihak berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini selain agar mencapai target dari guru itu sendiri, peserta didik juga menjadi menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta lebih merasa bersahabat dengan guru yang mengajar.

Sehingga dalam mengajar diperlukan pendekatan dalam pembelajaran, pendidik harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana.

Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap pendidik tidak selalu memiliki suatu pandangan yang sama dalam hal mendidik anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang pendidik ambil dalam pengajaran.

Masalah pendidikan terutama pembelajaran Akidah Akhlak perlu mendapatkan perhatian yang lebih intensif, mengingat betapa pentingnya materi Akidah Akhlak untuk dipahami oleh peserta didik, karena Akidah Akhlak merupakan proses pengarahan agar peserta didik tidak hanya mengenal tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan norma-norma serta aturan-aturan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.⁴

Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah. Dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridha Allah Swt., jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, dan jarang shalat, sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik mampu menangkap pesan-pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan tinggi yang sesuai dengan ajaran syari'at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti.

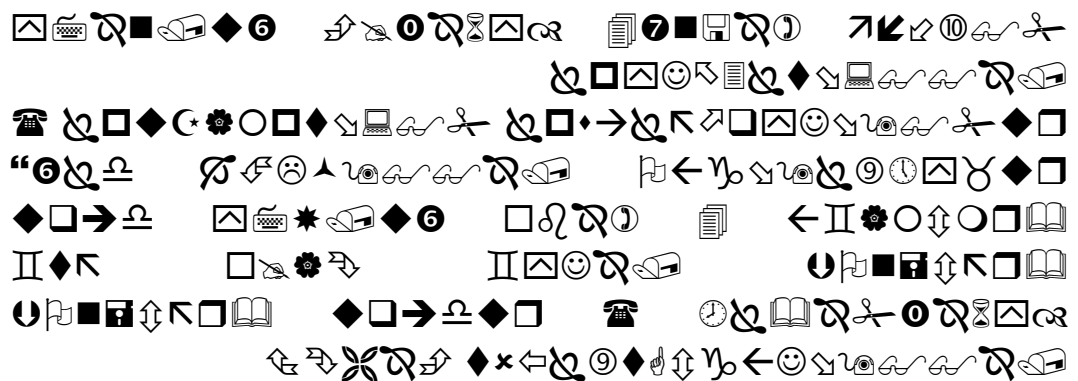
⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama. Proyek Pembinaan Pendidikan Agama, 1985), h. 92.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak hanyar II sebagai sekolah yang berasaskan agama juga mempunyai problema dalam hal akhlak peserta didik seperti, mulai nampak tindakan suka mengejek teman, membohongi gurunya, dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting sekali agar anak terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. Dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun peserta didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja, seperti krisis moral/dekadensi moral, tawuran antar peserta didik serta semakin banyaknya pemakaian narkoba, karena Akhlaqul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar pembelajaran Akidah Akhlak mulai diajarkan pada anak didik sejak dari kelas I sampai kelas VI, pembelajaran Akidah Akhlak tersebut diupayakan agar pembentukan akhlaqul karimah pada anak didik dapat terbentuk serta terbina secara baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Untuk membina akhlak akhlak tersebut maka diperlukanlah sebuah pendekatan di dalam pembelajaran. Karena Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan sebab gurulah yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengatur semua komponen-komponen pengajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan yang tepat sebab strategi dan metode pembelajaran yang digunakan tergantung dari pendekatan tertentu. Karena pendekatan tersebut sangat menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Alquran sebagai sumber hukum Islam telah memeritahkan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, sebagaimana Firman Allah Swt. pada Q.S. an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:



Ayat tersebut membicarakan tentang pendekatan pembelajaran, yaitu bahwa pembelajaran itu harus menggunakan pendekatan yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar. Selain itu proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan

tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Rasulullah Saw:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسْرُورًا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا
(رواه البخاري)⁵

Jadi dalam proses belajar mengajar salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan yang tepat, karena pendekatan tersebut sangat menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan penulis di lapangan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sudah cukup baik, akan tetapi penulis masih belum mengetahui apa pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak yang di pakai oleh guru tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran di atas, penulis amat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini senagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar?

⁵Imam Abi Ubaidillah Muhammad Bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Darul Fikri, jilid 1, 1994), h. 30.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar?

C. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).⁶ Oleh karena itu untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini penulis merasa perlu memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Yang dimaksud pelaksanaan adalah perbuatan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan atau proses penyampaian materi yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁷

2. Akidah Akhlak

Yaitu salah satu mata pelajaran pokok yang ada di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, yang bertujuan membimbing peserta didik agar dapat

⁶Surya Sumandi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 29.

⁷Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 157.

memahami ajaran agama Islam serta dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam Islam yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu:

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
2. Mengingat pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif dan efisien sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka pembelajaran yang tepat akan membantu pencapaian keberhasilan tersebut.
3. Pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya sekedar usaha mentransfer rentetan pengetahuan kepada anak, akan tetapi pembelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik anak agar mereka menjadi insan yang berakhlak mulia. Sehingga diperlukan usaha pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan bijak dalam penggunaan pendekatan pembelajaran.
4. Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, yang meliputi:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.
 - c. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
- Yang meliputi:
- a. Faktor guru dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan pengalaman mengikuti pelatihan keguruan.
 - b. Faktor siswa dilihat dari kesiapan belajar, kemampuan, minat, dan motivasi siswa itu sendiri.
 - c. Faktor sarana dan prasaran, meliputi: buku pegangan guru, siswa, ruang kelas, dan fasilitas.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna:

1. Memberikan masukan bagi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar agar senantiasa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya, khususnya bagi mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Berguna bagi pendidik agama Islam, sebagai dasar pertimbangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Sebagai evaluasi dan masukan bagi guru agama Islam khususnya di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
4. Berguna bagi siswa sebagai motivasi untuk meningkatkan peristiasinya di sekolah dan untuk memperbaiki perilaku.

5. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dan menambahkan khasanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan khususnya dan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis memuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang berisi uraian pengertian pembelajaran Akidah Akhlak, fungsi tujuan dan ruang lingkup Akidah Akhlak MI, dasar dan prinsip penggunaan pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak, jenis-jenis pendekatan strategi dan metode pembelajaran Akidah Akhlak, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.